

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS FILSAFAT**

**PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN – PT DEPDIKNAS – RI

No. 4090/SK/BAN–PT/Akred/S/X/2019

**PENGEMBANGAN HOMILI UNTUK Mendukung Penangkapan  
REAL DAN Menumbuhkan Sukacita Umat**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Stanislaus Alexander Noning**

**2017510008**

**Pembimbing:**

**Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., S.T.L.**



**BANDUNG**

**2021**

**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG**



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : STANISLAUS ALEXANDER NONING**  
**NPM : 2017510008**  
**FAKULTAS : FILSAFAT**  
**PROGRAM STUDI : ILMU FILSAFAT**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGEMBANGAN HOMILI UNTUK Mendukung  
PENANGKAPAN REAL DAN MENUMBUHKAN  
SUKACITA UMAT**

Bandung, Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Filsafat

Dr.theol. Leonardus Samosir

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., S.T.L.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"PENGEMBANGAN HOMILI UNTUK Mendukung Penangkapan Real dan Menumbuhkan Sukacita Umat"** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Melalui pernyataan ini, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau jika ada tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Stanislaus Alexander Noning

2017510008

**“Dalam homili kebenaran berjalan  
bergandengan tangan dengan keindahan dan  
kebaikan”<sup>1</sup>**

-Paus Fransiskus-

---

<sup>1</sup> Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium: Sukacita Injil* (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2013) 136.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga melalui rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **Pengembangan Homili untuk Mendukung Penangkapan Real dan Menumbuhkan Sukacita Umat** ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selain itu, penulisan skripsi ini merupakan proses belajar saya sebagai calon imam yang kelak menjadi medium kehadiran Kristus dalam homili. Saya menyadari bahwa menjadi medium kehadiran Kristus membutuhkan persiapan, salah satunya mengenal situasi umat. Imam menyampaikan pesan Kitab Suci dengan menggunakan bahasa sederhana dan pengalaman sehari-hari dapat memampukan umat untuk berjumpa dengan Kristus. Setelah perayaan Ekaristi, umat mengalami sukacita karena mampu menangkap pesan Kitab Suci dalam homili. Umat mampu berjumpa dengan Kristus dalam pengalaman sehari-harinya. Melalui pandangan tersebut, saya berusaha mengeksplorasi dan menawarkan alternatif pengembangan homili.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya kerab menemukan kesulitan. Akan tetapi berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingan dari banyak pihak, saya mampu menulis skripsi ini. Akhirnya, perkenankan saya untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu saya dalam menyusun skripsi ini, khususnya saya tunjukkan kepada.

1. Tuhan Yesus Kristus, dengan segala rahmat-Nya membantu saya untuk menemukan berbagai inspirasi.
2. Pastor Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., S.T.L., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membaca naskah setiap Selasa dan membimbing saya setiap Rabu. Terima kasih atas segala dedikasi, kesabaran yang luar biasa, dan *tips* yang diberikan selama penulisan skripsi ini.
3. Pastor Nikasius Jatmiko, selaku Rektor Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus, Keuskupan Bogor. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Pastor Fabianus Heatubun, Drs., S.L.L., selaku perfek studi Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus, Keuskupan Bogor. Terima kasih atas doa, dukungan, berbagai inspirasi yang telah diberikan sehingga saya mampu menyusun skripsi ini.
5. Pastor Habel Jadera, selaku formator Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus, Keuskupan Bogor. Terima kasih atas inspirasi dan ketersediaannya untuk memberikan berbagai homili untuk diteliti dalam bab empat.
6. Para Dosen Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, yang telah memberikan dukungan moral dan berbagai inspirasinya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga: papa Martinus Herci, mama Mensia Petra Nurdina, dan kakak Alfonsa Anastasia Noning, yang telah memberikan dukungan materiel, dan doa-doanya.

8. Pastor Dionisius Migo yang telah membantu saya untuk menemukan berbagai ide dalam penulisan skripsi dan memberi semangat sehingga saya mampu menulis skripsi.
9. Teman seperjuangan: Gerald Prayugo, Paulinus Herlambang, Agustinus Damas, Theodorus Agung Yogatama, dan Agustinus Indra. Terima kasih atas segala perhatian dan dukungan moral yang sering kalian tidak sadari.
10. Teman cerita saya, Veronika Kuntoro dan Meqlin Stefarina yang selalu memberi semangat kepada saya sehingga saya mampu menulis skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan dan seperjalanan saya di Seminari Tinggi St.Petrus-Paulus, yaitu adik dan kakak kelas yang selalu menyemangati dan memotivasi saya.
12. Para penulis pandangan John Henry Newman yang telah menjadi salah satu sumber ide dari penulisan skripsi ini. Tanpa kalian, skripsi ini tidak akan cepat selesai.
13. Serta bagi seluruh pihak yang telah memberi dukungan dan semangat.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu, saya menerima segala kritik dan saran yang membangun, sehingga penulisan skripsi ini nantinya akan menjadi suatu karya yang lebih sempurna. Saya berharap agar skripsi ini dapat berguna khususnya dalam memberikan alternatif perihal penyampaian pesan Kitab Suci dalam homili.

Bandung, November 2021

Stanislaus Alexander Noning

## DAFTAR SINGKATAN

*AL* : *Amoris Laetitia*

*EG* : *Evangelii Gaudium*

*EN* : *Evangelii Nuntiandi*

*LF* : *Lumen Fidei*

*MM* : *Misericordia et Misera*

*PC* : *Patris Corde*

*RM* : *Redemptoris Missio*

*VG* : *Veritatis Gaudium*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Metodologi Penelitian .....	7
1.4 Tujuan Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II PENANGKAPAN REAL UMAT DALAM PANDANGAN JOHN HENRY NEWMAN .....</b>	<b>12</b>
2.1 Biografi Singkat John Henry Newman .....	12
2.1 Pengalaman Keseharian Umat dan Penerimaan Akal Budi .....	14
2.2 Penangkapan Real: Pemahaman Umat secara Real dari Analogi .....	21
2.3 Analogi: Penghubung Akal Budi dan Pengalaman .....	26

<b>BAB III PANDANGAN PAUS FRANSISKUS TENTANG HOMILI YANG</b>	
<b>MEMBAWA SUKACITA .....</b>	<b>30</b>
3.1 Ekaristi: Perjumpaan Umat Kristiani dengan Kristus .....	30
3.2 Pewartaan menurut Paus Fransiskus .....	37
3.3 Harapan pada Sukacita menurut Paus Fransiskus .....	49
<b>BAB IV ASPEK PENANGKAPAN REAL DAN SUKACITA DALAM</b>	
<b>PENGEMBANGAN METODE DAN ISI HOMILI .....</b>	<b>57</b>
4.1 Pengalaman Inspiratif.....	58
4.2 Penggunaan Analogi dan Metafor.....	63
4.3 Bahasa dalam Kisah Sehari-hari .....	67
4.4 Berbagi Kekayaan Spiritual .....	72
4.5 Analisis Homili .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>95</b>
5.1 Simpulan .....	95
5.2 Kemungkinan Pengembangan Metode dan Isi Homili .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>108</b>

**PENGEMBANGAN HOMILI UNTUK Mendukung Penangkapan  
REAL dan Menumbuhkan Sukacita Umat**

**Oleh**

Stanislaus Alexander Noning

2017510008

**Pembimbing**

Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., S.T.L.

**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Filsafat, Program Studi Ilmu Filsafat**

**Bandung**

**Abstrak**

Ekaristi merupakan tempat perjumpaan Kristus dengan umat. Dalam Ekaristi, Kristus menghadirkan diri-Nya kepada umat melalui imam. Komunikasi Kristus kepada umat terwujud dalam aneka ritus salah satunya ritus liturgi sabda. Di sana imam berperan sebagai medium kehadiran Kristus. Dalam homili, imam menyampaikan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja kepada umat. Umat dapat berjumpa dengan Kristus melalui imam. Sebagai medium kehadiran Kristus, imam dapat menggunakan analogi dan kisah agar umat mampu menangkap pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja. Dengan kata lain, penggunaan analogi dan kisah dapat membantu umat untuk berjumpa dengan Kristus. Melalui eksplorasi pemikiran John Henry Newman dan Paus Fransiskus dapat ditawarkan beberapa alternatif pengembangan metode dan isi homili, antara lain pengalaman inspiratif dalam analogi, penggunaan bahasa yang mampu dipahami umat, dan berbagi kekayaan spiritual. Dengan demikian, umat mampu mengalami perjumpaan dengan Kristus dalam homili. Umat mampu bersukacita karena dapat merasakan kehadiran Kristus dalam pengalaman sehari-hari.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penulisan**

Ekaristi adalah tempat perjumpaan Allah dan manusia. Di sana, Allah mengkomunikasikan diri-Nya kepada umat kristiani melalui Yesus Kristus. Yesus Kristus berjumpa dengan umat membawa kabar gembira yakni keselamatan. Keselamatan ini yang menjadikan umat memperoleh sukacita. Di saat bersamaan, umat kristiani merasakan kehadiran Kristus melalui rahmat. Rahmat tersebut adalah pemberian diri Allah.<sup>1</sup> Allah memberikan diri-Nya kepada umat melalui Kristus. Kristus memasuki sejarah hidup umat. Kristus membentuk satu kesatuan dengan hidup umat. Rahmat tersebut diperoleh umat ketika umat menerima sakramen baptis. Melalui rahmat yang dimiliki, umat dapat mengkomunikasikan dirinya dengan Kristus. Umat dapat terbuka akan keselamatan yang dibawa oleh Kristus.

Komunikasi Kristus dan umat terwujud dalam ritus-ritus, salah satunya ritus liturgi sabda. Di sana, Kristus berbicara kepada umat melalui pesan-pesan Kitab Suci yang disampaikan oleh petugas-petugas liturgi dengan cara dibacakan, didaraskan, dan dinyanyikan. Imam, sebagai bagian dalam petugas liturgi,

---

<sup>1</sup> Menurut Karl Rahner, rahmat adalah diri Allah yang dianugerahkan kepada umat Kristiani semenjak umat kristiani menerima sakramen baptis. E. Pranawa Dhatu Martasudjita, "Hubungan Ekaristi dengan Hidup Sehari-Hari Dalam Teologi Sakramental Karl Rahner" artikel dalam jurnal *Diskursus* 12 no. 2 (2013) 283-284.

mengambil peran penting dalam menunjukkan Kristus. Peran penting tersebut dimiliki imam karena rahmat tabhisan yang ada pada diri imam. Rahmat tabhisan menjadikan imam sebagai media komunikasi Kristus. Sebagai media, Imam membaca Kitab Suci dan menyampaikan pesan-pesan Kitab Suci dalam homili kepada umat. Tindakan imam menunjukkan Kristus yang hadir, berbicara kepada umat. Umat, dalam ritus liturgi sabda, menanggapi Kristus yang sedang berbicara dengan mendengarkan para petugas liturgi terutama imam secara sadar, aktif, dan penuh.<sup>2</sup>

Imam, dalam homili, menyampaikan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja kepada umat. Pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja, sebagai bentuk dari kehadiran Kristus kepada umat, membutuhkan situasi konkret yakni pengalaman sehari-hari umat. Pengalaman sehari-hari umat memiliki cara penghayatannya masing-masing. Dengan kata lain setiap umat memiliki cara untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus dalam setiap pengalamannya sehari-hari. Kemudian, pengalaman sehari-hari umat memungkinkan umat untuk dapat semakin memahami pesan-pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja. Pengalaman sehari-hari umat terdiri atas pengalaman horizontal (relasi dengan sesama manusia) dan pengalaman vertikal (relasi umat dengan Kristus). Pengalaman horizontal meliputi relasi umat dengan sesama umat, relasi umat dalam hidup berkeluarga, relasi umat dengan masyarakat, relasi umat dengan dirinya sendiri. Kemudian, tindakan

---

<sup>2</sup> Konstitusi Liturgi Suci, *Sacrosanctum Concilium* (Dokpen KWI: Jakarta, 1963) 15.

vertikal meliputi tindakan personal, antara umat dengan Kristus, seperti meditasi, kontemplasi, dan refleksi. Pengalaman sehari-hari umat, yang terdiri atas pengalaman vertikal dan horizontal, mendorong umat untuk dapat semakin memahami pesan-pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja. Imam, dengan menggunakan pengalaman sehari-hari umat, memampukan umat untuk menangkap pesan-pesan Kitab Suci dan menerapkannya dalam pengalaman sehari-hari.

John Henry Newman melihat cara pandang umat dalam menanggapi kehadiran Kristus sebagai bagian penting dan tidak bisa diabaikan. Umat, secara langsung, berhadapan dengan situasi masyarakat yang dinamis. Situasi dinamis dalam masyarakat membuat umat memiliki caranya masing-masing untuk menghayati kehadiran, perjumpaan dengan Kristus, seperti: ucapan syukur umat dan berbagi berkat kepada anggota keluarga,<sup>3</sup> menghargai segala pekerjaan yang dilakukan masyarakat dan umat, sebagai anggota masyarakat,<sup>4</sup> dan menganggap setiap individu sebagai saudara.<sup>5</sup> Cara pandang umat, yang berasal dari sentuhan umat dengan situasi masyarakat yang dinamis, membuat penghayatan iman umat menjadi berbeda-beda, memampukan umat untuk semakin menumbuhkan dan mengembangkan imannya.<sup>6</sup> Pandangan Newman, mengenai cara pandang umat

---

<sup>3</sup>Lih. <https://www.hidupkatolik.com/2020/12/27/50982/lisa-a-riyanato-tetap-bersyukur-dan-berbagi.php> (diakses 10.03.2021).

<sup>4</sup> Lih. <https://www.hidupkatolik.com/2021/03/02/52098/tak-memandang-remeh-pekerjaan-seseorang.php> (diakses 10.03.2021).

<sup>5</sup>Lih. <https://www.hidupkatolik.com/2021/01/21/51381/yahya-cholil-staquf-pelihara-harapan-dalam-mengatasi-kesulitan-dan-cobaan.php> (diakses 10.03.2021).

<sup>6</sup> John. R Connolly, *John Henry Newman: A View Catholic Faith for the New Millennium* (New York: Rowman & Littlefield Publishers, 2005) 22.

sebagai bagian penting, dapat digunakan dalam homili, khususnya dalam penerapan analogi dan kisah.

Analogi dan kisah, yang terdapat dalam homili, memuat pengalaman sehari-hari umat. Penggunaan analogi dan kisah, dalam homili, dimaksudkan untuk memperkaya imam untuk mengembangkan metode dan isi homili. Imam, melalui analogi, dapat membuat kisah-kisah inspiratif yang berasal dari pengalaman sehari-hari umat. Kisah-kisah inspiratif, yang digunakan oleh imam dalam homili, dapat membuat umat mampu menangkap pesan Kitab Suci. Pesan Kitab Suci menjadi hidup di dalam dan bersama umat sehingga umat dapat semakin bersukacita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Imam, karena rahmat tabhisannya, mendapat karunia untuk menghadirkan diri sebagai pribadi Kristus.<sup>7</sup> Sebagai pribadi Kristus, imam dapat menyampaikan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja kepada umat dalam homili. Penyampaian pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja berisi karya keselamatan yang dibawa oleh Kristus. Karya keselamatan menjadikan iman umat kristiani bertumbuh dan berkembang.

Imam, dalam menyampaikan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja membutuhkan analogi dan kisah yang berasal pengalaman sehari-hari umat. Pengalaman keseharian meliputi pengalaman horizontal dan vertikal. Pengalaman horizontal mencakup relasi umat dengan sesamanya, relasi umat dalam hidup

---

<sup>7</sup> Stephanus Augusta Yudhiantoro, "Evangeliarium dan Pemakluman Injil: Simbol dan Puncak Kehadiran Kristus Dalam Liturgi Sabda" artikel dalam jurnal *Melintas* 34 No. 3 (2018) 276.

berkeluarga, dan relasi umat dalam masyarakat. Pengalaman vertikal mencakup relasi umat kepada Tuhan, seperti pengalaman umat bermeditasi, kontemplasi, dan refleksi. Pengalaman horizontal dan vertikal membuat umat memiliki cara penghayatan iman yang berbeda-beda. Imam, menggunakan analogi dan kisah, untuk memperkaya imam dengan pengalaman sehari-hari umat. Kemudian, imam menggunakan analogi dan kisah juga untuk membantu umat menangkap pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja yang disampaikan oleh imam.

Imam, dalam homili, belum cukup mempertimbangkan penggunaan analogi dan kisah untuk menyampaikan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja. Minimnya penggunaan analogi dan kisah membuat umat, sebagai pendengar mengalami kesulitan untuk menangkap pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja. Pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja menjadi tidak relevan dalam hidup umat, iman umat menjadi kurang berkembang, sukacita umat kurang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah *imam belum cukup mempertimbangkan analogi dan kisah sehingga umat kurang menangkap pesan Kitab Suci.*

Kurangnya imam dalam mempertimbangkan penggunaan analogi dan kisah dalam homili, membuat pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Kristiani, yang disampaikan dalam homili, kurang relevan dalam hidup umat. Sukacita, berupa harapan, rasa syukur umat, juga menjadi kurang berkembang. Umat kurang menangkap pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja.

Berikut beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk mengarahkan pada analisis, pemaparan, dan korelasi, yang membawa alternatif sudut pandang yakni:

1. Mengapa pandangan John Henry Newman tentang cara pandang umat menjadi bagian yang dapat dimasukkan dalam metode homili ?
2. Bagaimana Paus Fransiskus memandang homili sebagai pembawa sukacita umat ?
3. Alternatif sudut pandang seperti apa yang mampu menjawab minimnya penggunaan pengalaman umat sebagai penumbuh sukacita umat dalam homili ?

Newman memandang cara pandang umat sebagai bagian yang penting. Cara pandang umat mencakup pengalaman sehari-hari umat yang terdiri atas pengalaman kebersamaan umat dengan masyarakat, kebersamaan dengan sesama umat, dan kebersamaan dengan Allah. Umat, dalam banyaknya pengalaman kebersamaan dalam kesehariannya dengan lingkungan yang dinamis, membuat umat memiliki cara penghayatan iman yang berbeda-beda. Imam, dalam homili, membutuhkan pengalaman sehari-hari umat untuk memperkaya homilinya. Homili, sebagai tempat imam menyampaikan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja, menjadi relevan karena memiliki keterkaitan dengan pengalaman sehari-hari umat.

Umat, dengan penghayatan iman yang berbeda-beda, menjadikan pemaknaan sukacita juga berbeda. Paus Fransiskus, dalam surat apostolik *Amoris Laetitia*, memberikan contoh penghayatan umat. Paus melihat bahwa zaman kini, situasi

keluarga dihadapkan dengan perubahan antropologis dan budaya, yang mampu membuat komunikasi antar anggota keluarga mengalami penurunan. Perubahan antropologis dan budaya memerlukan pendekatan yang berbeda. Komunikasi, secara terus-menerus, antar anggota keluarga menjadikan keluarga mampu bersaksi, saling membagikan kesaksian berupa sukacita dalam menghadapi perubahan tersebut.<sup>8</sup>

### 1.3 Metodologi Penelitian

Saya menggunakan metode eksplorasi dan korelasi. Saya menggunakan metode eksplorasi untuk menyelidiki metode dan isi yang digunakan imam dalam homili. Penyelidikan metode yang dimaksud ialah penggunaan analogi dan kisah. Penyelidikan metode menggunakan sudut pandang John Henry Newman. Newman memandang bahwa cara pandang umat sebagai bagian penting. Cara pandang setiap umat memiliki perbedaan, karena setiap umat dihadapkan pada situasi, kondisi masyarakat yang dinamis. Selanjutnya, cara pandang umat, yang disampaikan Newman dapat digunakan dalam homili melalui analogi dan kisah. Analogi dan kisah, yang berasal dari pengalaman umat, dapat memperkaya imam dalam mengembangkan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja dalam homili.

Bersamaan dengan itu, saya menggunakan metode korelasi yakni menggali hubungan sudut pandang Newman dan Paus Fransiskus pada metode dan isi homili. Cara pandang umat, yang berasal dari sudut pandang Newman, dapat digunakan

---

<sup>8</sup> Paus Fransiskus, *Amoris Laetitia* (Dokpen KWI: Jakarta, 2016) 21.

dalam homili melalui metode homili. Metode homili, yang berisi cara pandang umat, dapat memperkaya imam untuk menyampaikan homili. Homili mampu membawa sukacita, karena terkait dengan pengalaman iman umat. Fenomena yang saya angkat dalam penulisan adalah imam yang sedang berhomili. Dalam homili, imam menyampaikan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja. Imam membutuhkan partisipasi umat untuk mendengarkan secara aktif, sadar, dan sepenuhnya, agar pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja dapat menumbuhkan sukacita. Umat, dapat menangkap pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja dalam homili, dengan menggunakan analogi dan kisah dalam homili, yang bersumber dari pengalaman sehari-hari umat.

Saya juga menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik penulisan skripsi. Pemikiran Newman dan Paus Fransiskus didapatkan melalui berbagai literatur yang berasal dari perpustakaan dan *e-book*.

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Skripsi ini mengarahkan pada beberapa tujuan. *Pertama*, hendak mengamati peran pengalaman sehari-hari umat dalam homili dengan menggunakan pemikiran John Henry Newman. Menurut Newman, cara pandang umat dalam menghayati imannya merupakan bagian penting. Umat, dalam menghadapi situasi masyarakat yang dinamis, memiliki cara pandangnya masing-masing. Pemikiran Newman, mengenai cara pandang umat, dapat diterapkan dalam analogi dan kisah. Analogi dan kisah membawa pengaruh pada penyampaian pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja berupa penangkapan umat. Umat menangkap pesan Kitab Suci dan

ajaran-ajaran Gereja yang disampaikan oleh imam, karena imam menggunakan pengalaman sehari-hari umat sebagai pengantar imam dalam menyampaikan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja.

*Kedua*, menawarkan cara kepada umat agar mampu berpartisipasi aktif dalam homili. Partisipasi aktif umat dapat dilakukan dengan mendengarkan homili secara penuh, aktif, dan sadar.<sup>9</sup> Umat, mendengarkan homili secara penuh, aktif, dan sadar, didukung dengan penggunaan pengalaman sehari-hari umat. Imam, dalam homili, menggunakan pengalaman sehari-hari umat, untuk membawa umat menangkap pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja. Cara tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan sukacita umat.

*Ketiga*, untuk memenuhi syarat kelulusan program studi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut. Bab I merupakan pendahuluan. Bab II berjudul Penangkapan Real Umat Dalam Pandangan John Henry Newman. Bab III berjudul Pandangan Paus Fransiskus tentang Homili yang Membawa Sukacita. Bab IV berjudul Aspek Penangkapan Real dan Sukacita Dalam Pengembangan Metode dan Isi Homili, dan Bab V berjudul Kesimpulan yang memuat simpulan dari seluruh penulisan.

---

<sup>9</sup> SC 15.

Bab I, yang merupakan pendahuluan, hendak memaparkan latar belakang penulisan, rumusan masalah, metode dan metodologi penulisan, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan. Bab I digunakan sebagai gambaran umum dari keseluruhan penulisan skripsi ini.

Bab II yang berjudul Penangkapan Real Umat Dalam Pandangan John Henry Newman terdiri atas tiga subbab. Pembahasan Newman perihal penangkapan real umat melalui analogi diletakkan pada bab ini, bertujuan untuk meneliti metode yang digunakan imam dalam berhomili. Melalui pandangan Newman mengenai cara pandang umat, metode homili dapat dikembangkan oleh imam, agar sukacita umat dapat bertumbuh dan berkembang, serta mampu menangkap pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja

Bab III yang berjudul Pandangan Paus Fransiskus tentang Homili yang Membawa Sukacita terdiri atas tiga subbab. Pembagian tiga subbab dalam bab ini bertujuan untuk melihat tema-tema yang terkait dalam penulisan skripsi. Homili, sebagai bagian dalam ekaristi, menggunakan pengalaman sehari-hari umat, untuk menyampaikan pesan Kitab Suci dan ajaran-ajaran Gereja. Homili, dengan penggunaan pengalaman sehari-hari umat, memungkinkan umat semakin menumbuhkan sukacita. Pembahasan mengenai sukacita ditempatkan pada bab III sebagai korelasi atas pemikiran Newman, mengenai cara pandang umat, yang dipaparkan dalam bab II

Bab IV, yang berjudul Aspek Penangkapan Real dan Sukacita Sebagai Dalam Pengembangan Metode dan Isi Homili, berisi tawaran kepada imam agar

mempertimbangkan kembali penggunaan pengalaman sehari-hari umat beriman dalam homili. Pengalaman umat beriman digunakan oleh imam agar pesan Kitab Suci, yang disampaikan dalam homili, mampu ditangkap oleh umat. Penangkapan umat dalam homili memungkinkan umat semakin bersukacita.

Bab V, yakni Kesimpulan, hendak mengemukakan pokok-pokok pemikiran dari seluruh skripsi. Kemudian, bab ini secara umum melihat tema-tema yang belum dikembangkan dalam penulisan selanjutnya.

